

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu dan Bayi merupakan indikator kesehatan wanita dan anak. Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan penggunaan KB merupakan suatu tahapan dasar yang akan dialami seluruh perempuan dan akan berlangsung sepanjang siklus kehidupan, namun tetap harus diwaspadai apabila terjadi hal-hal yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, terutama pada ibu yang tidak mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dan berkualitas dari tenaga kesehatan. Asuhan kebidanan mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*), karena itu sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan berkesinambungan dari seorang tenaga kesehatan profesional atau dari satu tim kecil tenaga profesional, sehingga perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik, selain itu asuhan berkelanjutan yang dilakukan akan membuat ibu lebih percaya dan lebih terbuka karena sudah mengenal pemberi asuhan. Asuhan kebidanan secara COC (*Continuity of Care*) adalah salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Profil Kesehatan, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Komplikasi yang menyebabkan kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (*preeklampsia* dan *eklampsia*), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu di Indonesia dari data Profil Indonesia Tahun 2021 Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO, 2019).

Tren kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan, data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak menunjukkan jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita, menurun dibandingkan tahun 2020, yaitu sebanyak 28.158 kematian. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9% (KEMENKES RI, 2021).

Di daerah Yogyakarta sendiri pada tahun 2014 (40 ibu) mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (46 ibu). Pada tahun 2015 penurunan jumlah kematian ibu sangat signifikan hingga menjadi sebesar 29 kasus. Namun pada tahun 2016 kembali naik tajam menjadi 39 kasus dan kembali sedikit turun menjadi 34 pada tahun 2017, tahun 2018 naik lagi menjadi 36 di tahun 2019 kasus kematian ibu hamil di angka yang sama dengan tahun sebelumnya. Sejak Tahun 2020 kembali naik sebesar 40 kasus dan pada tahun 2021 kasus kematian ibu kembali mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 131 kasus. Dari 131 kasus tersebut, 80 kasus karena terpapar Covid-19. Setelah melewati pandemi Covid-19 tahun 2022 ini kasus

kematian ibu kembali menurun menjadi 43 kasus. Penyebab kematian tertinggi adalah karena perdarahan dan infeksi dengan jumlah kematian masing-masing 10 orang. Penyebab lain yang menyumbang kematian tertinggi adalah Kelainan Jantung Dan Pembuluh Darah dengan jumlah kematian sebanyak 9 orang dan Hipertensi dengan jumlah kematian sebanyak 7 orang. Ada 2 kematian ibu yang disebabkan karena Gangguan Autoimun dan 1 kematian ibu karena Gangguan Cerebrovaskular. Penyebab kematian ibu lainnya yang tidak spesifik sebanyak 4 orang (Profil Kesehatan, 2023).

Angka kematian bayi di Yogyakarta dari tahun 2014 – 2022. Tahun 2014 sebesar 405 dan turun cukup banyak pada tahun 2015 yaitu menjadi 329, turun menjadi 278 pada tahun 2016, namun kembali naik menjadi 313 pada tahun 2017, tahun 2018 kembali naik 5 kasus menjadi 318, di tahun 2019 ini mengalami penurunan 3 kasus menjadi 315. Tahun 2020 kembali menurun cukup banyak 33 kasus menjadi 282. Pada tahun 2021 kasus kematian bayi turun 12 kasus menjadi 270 dan pada tahun 2022 ini naik sebanyak 33, sehingga menjadi 303 kasus. Kasus kematian bayi tertinggi di Kabupaten Bantul dengan 90 kasus dan terendah di Kota Yogyakarta dengan 27 kasus. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal di DIY adalah asfiksia pada saat lahir karena lama di jalan kelahiran, letak melintang, serta panggul sempit. Selain itu, penyebab lain kematian bayi yang sering dijumpai di DIY antara lain kelainan bawaan (Profil Kesehatan, 2023).

Dalam menanggulangi masalah angka kematian ibu dan bayi, perlu diperhatikan aspek pencegahan dan penanganan yang lebih komprehensif. Selain menjaga kesinambungan asuhan kebidanan, penting juga untuk memberikan perhatian khusus pada kelompok risiko, seperti ibu hamil yang usianya masih di bawah 20 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 97 Tahun 2014, disarankan untuk menunda kehamilan pada pasangan muda atau ibu yang belum mencapai usia 20 tahun (PMK, 2014). Selain itu, disarankan pula untuk menjaga jarak kehamilan pada pasangan suami istri yang berusia antara 20 hingga 35 tahun, serta bagi pasangan suami istri yang berusia lebih dari 35 tahun dan tidak menginginkan kehamilan, dapat

mempertimbangkan untuk mengambil tindakan pencegahan kehamilan. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memberikan arahan yang lebih terencana dalam merencanakan kehamilan, mengingat berbagai faktor kesehatan fisik dan mental yang dapat memengaruhi proses kehamilan dan persalinan. Dengan demikian, implementasi pedoman ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ibu, bayi, dan keluarga secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati and Susanti, 2021 dalam jurnal pelaksanaan “Continuity Of Care” Oleh Kebidanan, mengemukakan bahwa asuhan kebidanan yang berkesinambungan dan terpadu sangat penting dalam pelayanan kesehatan, khusus nya pelayanan ibu dan anak, COC merupakan hal yang mendasar dalam model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara Bidan dan Klien. (Ambarwati and Susanti, 2021) .

Klinik Pratama Delima merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil pendahuluan di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta pada Bulan Januari-Desember 2023 tidak terdapat angka kematian ibu dan anak. Jumlah kunjungan kehamilan (ANC) Periode Januari-Desember 2023 berjumlah 1.698 orang, jumlah pasien bersalin periode Januari-Desember 2023 sebanyak 285 orang, dan nifas sebanyak 203 orang. Salah satu ibu hamil yang melakukan ANC di Klinik Pratama Delima adalah Ny. S umur 20 tahun yang merupakan kehamilan pertama dan belum mempunyai pengalaman sebelumnya. Ny. S sudah diberikan pendampingan pada kehamilan Trimester III dengan hasil sehat dan normal, meskipun Ny. S tergolong dalam kehamilan fisiologis namun harus tetap dilakukan pendampingan secara berkesinambungan karena semua ibu hamil beresiko terjadi patologi baik pada kehamilan, persalinan maupun bayi baru lahir. Asuhan berkesinambungan adalah asuhan yang diberikan sejak kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB, asuhan ini bertujuan untuk mendeteksi dini terjadinya komplikasi sehingga dapat

membantu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Alasan pengambilan pasien Ny. S di Klinik Pratama Delima Sleman Yogyakarta dapat dikaitkan dengan kejadian saat hamil di mana Ny. S pernah mengalami kejadian jatuh. Kejadian tersebut menjadi perhatian utama karena dapat membawa dampak potensial terhadap kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin. Oleh karena itu, pendampingan kesehatan maternal pada Ny. S menjadi lebih penting guna memantau potensi dampak dari kejadian jatuh tersebut, serta mendeteksi dini apabila ada komplikasi yang mungkin timbul sepanjang proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Meskipun Ny. S termasuk dalam kategori kehamilan fisiologis, tetap perlu dilakukan pendampingan secara berkesinambungan. Hal ini karena semua ibu hamil memiliki risiko potensial terhadap komplikasi baik pada kehamilan, persalinan, maupun bayi baru lahir. Asuhan berkesinambungan yang dimulai sejak kehamilan hingga keluarga berencana memiliki tujuan utama untuk mendeteksi dini serta mengatasi potensi komplikasi guna mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Dengan melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan, seperti yang direncanakan pada Ny. S, diharapkan dapat memberikan perlindungan dan perawatan yang tepat sesuai dengan kondisi khususnya. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi dan dukungan kepada Ny. S mengenai kesehatan ibu dan bayi, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran kesehatannya selama masa kehamilan dan setelahnya. Berdasarkan tujuan tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan kepada Ny. S mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan keluarga berencana yang berjudul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. S Umur 20 tahun di Klinik Pratama Delima” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis merumuskan masalah yang akan di teliti “ Bagaimana Penerapan Asuhan berkesinambungan

yang dilakukan pada Ny. S Primigravida di Klinik Pratama Delima Gempol Condong Catur Sleman?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan secara Berkesinambungan pada Ny. S Umur 20 tahun di Klinik Pratama Delima Gempol Condong Catur Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S umur 20 Tahun primipara di Klinik Pratama Delima Gempol Condong Catur Sleman Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Mampu melakukan asuhan kehamilan pada Ny. S umur 20 tahun primipara di Klinik Pratama Delima Gempol Condong Catur Sleman Yogyakarta sesuai standar kebidanan.
- c. Mampu melakukan asuhan persalinan pada Ny. S umur 20 tahun primipara di Klinik Pratama Delima Gempol Condong Catur Sleman Yogyakarta sesuai standar kebidanan.
- d. Mampu melakukan asuhan nifas pada Ny. S umur 20 tahun primipara di Klinik Pratama Delima Gempol Condong Catur Sleman Yogyakarta sesuai standar kebidanan.
- e. Mampu melakukan asuhan bayi baru lahir dan neonatus pada bayi Ny. S umur 20 tahun di Klinik Pratama Delima Gempol Condong Catur Sleman Yogyakarta sesuai standar kebidanan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap dapat memberikan ilmu pengetahuan terutama ilmu yang dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu kebidanan pada kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi, serta dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan dan evidence based dalam praktik asuhan kebidanan.

2. Manfaat praktik

a. Bagi penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan langsung ilmu yang dipelajari selama kuliah.

b. Bagi klien dan keluarga

Dapat menambah wawasan klien dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan hingga pelayanan kontrasepsi dan pengalaman mengenai pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif yang diberikan dan dapat menerapkan didalam keluarga.

c. Bagi profesi

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan komprehensif sesuai dengan pendekatan manajemen kebidanan.

d. Bagi lahan praktik

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sehingga terciptanya peningkatan mutu pelayanan.